

Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar melalui Penerapan *Reward and Punishment* di SMPN 6 Muntok

Masrul

SMP Negeri 6 Mentok, Bangka

Article Info

Article history:

Received : 29 Desember 2022

Publish : 20 Januari 2023

Keywords:

Teacher Discipline, Reward and Punishment

Info Artikel

Article history:

Received : 29 Desember 2022

Publish : 20 Januari 2023

Abstract

Improving the quality of learning in schools depends largely on various factors. One of the important factors is the implementation of school culture towards quality improvement. School culture is a positive thing that must be maintained and implemented by all school residents without feeling forced. One of the school cultures that must be maintained is the issue of discipline, which includes the discipline of the teacher in the presence of classes during the teaching and learning process. To improve teacher discipline can be pursued in various ways. In School Action Research (PTS), efforts were made in the form of implementing Reward and Punishment for teachers at SMP Negeri 6 Muntok, West Bangka Regency. This research was conducted in two cycles, because from the results of research and data analysis it turned out that in the second cycle teacher discipline in class attendance in the teaching and learning process increased and met predetermined indicators by 70%. From the results of this study, it can be concluded that the application of Reward and Punishment to teachers can be effective in improving teacher discipline in classroom attendance.

Abstrak

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada berbagai faktor. Salah satu faktor penting adalah penerapan budaya sekolah menuju peningkatan mutu. Budaya sekolah merupakan hal positif yang harus dipertahankan dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah tanpa merasa terpaksa. Salah satu budaya sekolah yang harus dijaga adalah masalah kedisiplinan, yang meliputi kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas selama proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan disiplin guru dapat diupayakan dengan berbagai cara. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), upaya yang dilakukan berupa penerapan Reward dan Punishment bagi guru di SMP Negeri 6 Muntok Kabupaten Bangka Barat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, karena dari hasil penelitian dan analisis data ternyata pada siklus kedua kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas dalam proses belajar mengajar meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditentukan sebesar 70%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Reward and Punishment pada guru dapat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran di kelas.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Masrul,

SMPN 9 Muntok

Email: masrulumtok1018@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perjuangan menaikkan mutu pendidikan sinkron menggunakan bangsa Indonesia, buat mewujudkan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa, di mana pendidikan mempunyai peranan krusial dalam menaikkan ketakwaan kepada tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, serta ketrampilan. Melaksanakan tugas dalam menaikkan mutu pendidikan maka diadakan proses belajar mengajar [1], pengajar artinya figur sentral, di tangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar pada sekolah. oleh sebab itu tugas dan kiprah guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi pula bagaimana guru dapat membaca situasi kelas serta syarat dan kondisi siswanya dalam mendapatkan pelajaran.

Untuk meningkatkan peranan pengajar dalam proses belajar mengajar serta hasil belajar peserta didik, maka pengajar dibutuhkan bisa membentuk lingkungan belajar yang efektif serta akan mampu mengelola kelas. Pengajar artinya pendidik profesional menggunakan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah [2]. Sementara pegawai global pendidikan ialah bagian dari energi kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. dalam info tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan pengajar diartikan menjadi sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan adat yang berlaku pada menunaikan tugas dan tanggung jawab. Pengertian diatas dapat disimpulkan, kedisiplinan pengajar serta pegawai ialah sikap penuh kerelaan pada mematuhi semua hukum serta adat yang terdapat pada menjalankan tugasnya menjadi bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang pengajar atau tenaga kependidikan (pegawai), adalah cermin bagi anak didiknya pada perilaku atau teladan, serta perilaku disiplin guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan menyampaikan warna terhadap yang akan terjadi pendidikan yang jauh lebih baik.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung di beberapa faktor antara lain ialah faktor pengajar [3]. Guru sangat memegang peranan krusial pada keberhasilan proses pembelajaran. guru yang memiliki kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Peranan guru selain menjadi seorang guru, pengajar pula berperan menjadi seorang pendidik. Pendidik artinya setiap orang yang dengan sengaja mensugesti orang lain buat mencapai tingkat humanisme yang lebih tinggi [3]. Sehingga menjadi pendidik, seseorang pengajar harus memiliki pencerahan atau merasa mempunyai tugas serta kewajiban untuk mendidik [4]. Tugas mendidik artinya tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci [5]. Sebagai komponen sentral pada sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama pada menciptakan fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan [6]. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita ialah “insan Indonesia seutuhnya”, yaitu insan yang beriman serta bertaqwa pada tuhan yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral serta bertanggung jawab. buat mewujudkan hal itu, keteladanan berasal seseorang pengajar sebagai pendidik sangat diperlukan.

Keteladanan guru bisa dicermati berasal perilaku pengajar sehari-hari baik didalam sekolah maupun diluar sekolah [7]. Selain keteladanan pengajar, kedisiplinan pengajar jua sebagai salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh guru sebagai seorang pengajar dan pendidik. Oleh karena itu penulis tertarik buat melakukan penelitian tindakan sekolah terhadap problem-problem yang mendasari berasal penelitian ini artinya: Masih banyak guru yang tiba terlambat ke sekolah. Masih kurangnya disiplin guru pada kehadiran mengajar dikelas. guru masih tak jarang terlambat masuk kelas.

Penelitian ini dibatasi di upaya meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas melalui penerapan Reward and Punishment. Rumusan persoalan dalam penelitian ini adalah: ”Apakah penerapan Reward and Punishment bisa menaikkan kedisiplinan pengajar pada kehadiran mengajar dikelas?”

Tujuan berasal penelitian ini adalah ingin mencari cara lain pemecahan persoalan sebagai upaya mempertinggi disiplin guru dalam kehadiran mengajar dikelas melalui penerapan Reward and Punishment.

Penelitian ini dibutuhkan dapat bermanfaat. Bagi kepala sekolah artinya ialah wujud konkret kepala sekolah dalam memecahkan aneka macam problem disekolah melalui aktivitas penelitian; Bagi pengajar diharapkan dapat menjadi motivasi pengajar dalam mempertinggi kedisiplinan pada kehadiran; dan Bagi sekolah bisa dijadikan sumbangan pada mewujudkan budaya sekolah yang bisa mendorong keberhasilan serta peningkatan mutu pembelajaran.

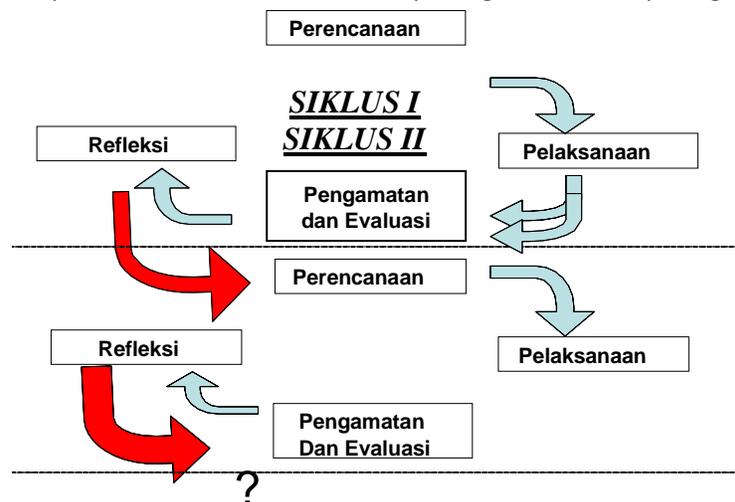
2. METODE PENELITIAN

Sekolah (Perguruan Tinggi Swasta). Perguruan Tinggi Swasta artinya suatu mekanisme penelitian yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah merupakan “(1) penelitian partisipatoris yang menekankan di tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional serta logis buat melakukan pemugaran terhadap suatu syarat konkret; (2) memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan; serta (tiga) memperbaiki situasi dan kondisi sekolah / pembelajaran secara mudah” [8]. Secara singkat, PTS bertujuan buat mencari pemecahan pertarungan nyata yang terjadi pada sekolah-sekolah, sekaligus mencari jawaban ilmiah bagaimana masalah-masalah tadi bisa dipecahkan melalui suatu tindakan pemugaran.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian tindakan ini ialah pendekatan kualitatif. merupakan, penelitian ini dilakukan sebab ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kedisiplinan pengajar pada kehadiran dikelas pada proses kegiatan belajar mengajar [9]. permasalahan ini ditindaklanjuti menggunakan cara menerapkan sebuah contoh training kepada pengajar berupa penerapan Reward serta Punishment yang dilakukan oleh kepala sekolah, kegiatan tadi diamati kemudian dianalisis dan direfleksi. hasil revisi lalu diterapkan balik di siklus-daur berikutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan contoh Stephen Kemmis serta Mc. Taggart (1998) yang diadopsi oleh (Ishak, 2019) yang kemudian diadaptasikan pada penelitian ini. model ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai asal planning, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan pulang yang adalah dasar buat suatu ancang-ancang pemecahan masalah. mirip yang diungkapkan [3] “*Stephen Kemmis has created a well known representation of the action research spiral ...*”. Peneliti menggunakan contoh ini sebab dianggap paling simpel dan aktual. Aktivitas penelitian tindakan sekolah ini, terdiri atas beberapa termin, yaitu : Perencanaan. pelaksanaan. Pengamatan. Refleksi

Langkah-langkah penelitian tindakan sekolah dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1 Langkah Penelitian Tindakan Sekolah

Lokasi dan Waktu Penelitian ini Lokasi Penelitian SMP Negeri 6 Muntok, Kabupaten Bangka Barat, dan waktu penelitian dilaksanakan pada 08 Februari sd 28 Februari 2019. Subjek Penelitian yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru-guru di SMP Negeri 6 Muntok, Kabupaten Bangka barat, sejumlah 8 orang guru, terdiri atas 4 orang guru PNS, dan 3 orang guru Non PNS.

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian reward dan punishment kepada guru mengenai kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan pemberian reward dan punishment yang diberikan oleh kepala sekolah akan terjadi perubahan atau peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas dalam proses

pembelajaran. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara. Wawancara, Kenapa anda sering terlambat. Apakah anda belum tahu aturan dan di siplin yang di terapkan di sekolah ini. Apakah anda bisa mengikuti aturan yang di buat di sekolah ini. Apabila ada pegawai yang terlambat lebih dari 3 kali maka ada sanksi sp 1 sp 2 dan sp 3. dan sebaliknya apabila ada pegawai yang di siplin maka ada penghargaan khusus dari kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka. Pengumpulan data sekunder. Teknik ini digunakan untuk mengumpul data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data base sekolah, dan lain-lain. Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implemementasi kebijakan yang berkaitan dengan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain adalah: Skala Penilaian, Lembar Pengamatan, Angket. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas melalui pemberian *reward* dan *punishment* yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hali ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut:

Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang kurang disiplin dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.

Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan memberikan *Reward* dan *Punishment* kepada guru- guru untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar.

Merumusan indikator keberhasilan penerapan *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 70%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 70% guru tidak terlambat masuk kelas dalam proses pembelajaran.

Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis.

Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan *Reward* dan *Punishment* yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Pada siklus pertama ini, akan dipampang/ditempel diruang guru, maupun diruang TU, peringkat nama-nama guru yang paling rendah tingkat keterlambatan masuk kelasnya sampai yang paling tinggi tingkat keterlambatannya.

Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : guru, guru piket, TU, dan siswa.

Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarkan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai tingkat kehadiran guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, serta jam dinding yang ada disetiap kelas, serta rekap jumlah kehadiran dari setiap guru.

3.2.Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 6 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMPN 6 Muntok sebanyak 4 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.

Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket , dari siswa maupun dari penulis. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus) [7], untuk semua guru yang berjumlah 23 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi: 1) Kehadiran guru dikelas; 2) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas; 3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

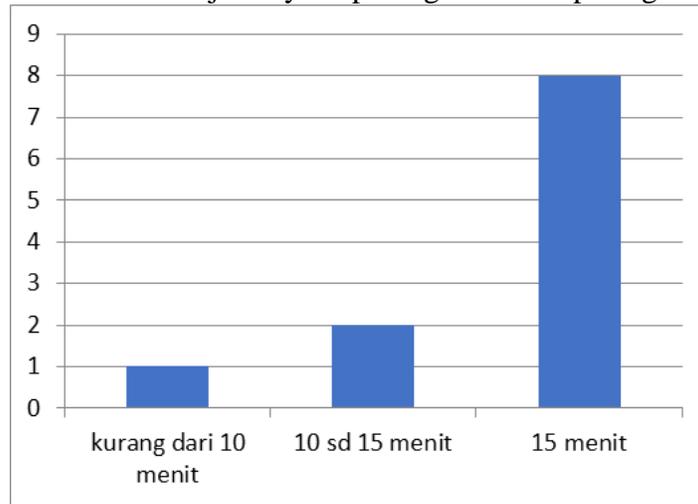
Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas [11]. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru pada Kehadiran Dikelas Siklus I

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
1	2	8
9,09 %	18,18%	72,73%

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran

diperoleh data, sebanyak 1 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 2 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 8 orang guru terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada gambar grafik 2.



Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keterlambatan guru masuk kelas lebih dari 15 menit pada proses kegiatan belajar mengajar masih tinggi yaitu 8 orang atau 72, 73 %. Berdasarkan indicator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan ini adalah 70%, atau bila 70% guru tidak terlambat lebih dari 10 menit. Pada siklus pertama ini guru yang tidak terlambat lebih dari 10 menit baru 09,09 %, jadi peneliti berkesimpulan harus diadakan penelitian atau tindakan lagi pada siklus berikutnya atau siklus kedua [12].

Refleksi. Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama [13]. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan Reward dan Punishment yang lebih tegas lagi daripada siklus pertama.

Siklus 2 terdiri atas beberapa tahap, sama seperti siklus 1 yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

Perencanaan. Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan tindakan Reward dan Punishment yang lebih tegas dibandingkan dengan siklus pertama. Peneliti merencanakan untuk mengumumkan hasil observasi mengenai tingkat keterlambatan guru masuk kelas dalam proses belajar mengajar, pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama [14].

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 4 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SMPN 6 Muntok sebanyak 4 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom jam masuk kelas serta jam keluar kelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.

Berkoordinasi dengan petugas piket yang setiap hari terdiri dari 2 orang petugas, yaitu dari guru yang tidak mempunyai jam mengajar pada hari itu dan satu orang dari tata usaha. Petugas piket akan mengedarkan daftar hadir guru dikelas yang telah dibuat agar dapat melihat tingkat kehadiran guru disetiap kelas dan disetiap pergantian jam pelajaran. Guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dianggap tidak hadir dan diberi tanda silang. Daftar hadir guru dapat dilihat dalam lampiran.

Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru piket [12], dari siswa maupun dari penulis. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua.

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 8 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru piket. Pengamatan oleh peneliti meliputi: 1) Kehadiran guru dikelas; 2) Tingkat keterlambatan guru masuk kelas; 3) Waktu meninggalkan kelas setelah selesai pelajaran.

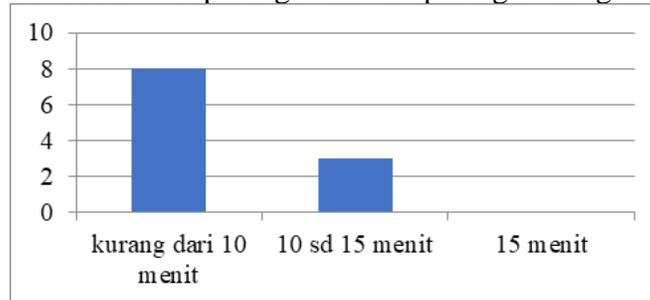
Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati kehadiran guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari tingkat kehadiran guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Keterlambatan Guru pada Kehadiran Dikelas Siklus II

Waktu Keterlambatan/Jumlah/Prosentase		
Kurang dari 10 Menit	10 Menit s.d. 15 Menit	Lebih dari 15 Menit
8	3	0
72,73%	27,27 %	0,00

Dari hasil rekapitulasi tingkat keterlambatan guru dikelas pada proses pembelajaran diperoleh data, sebanyak 6 orang guru terlambat masuk kelas kurang dari 10 menit, 3 orang guru terlambat masuk kelas 10 menit sampai dengan 15 menit, dan 0 orang yang terlambat masuk kelas lebih dari 15 menit.

Untuk lebih jelasnya, tingkat keterlambatan guru masuk kelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua ini dapat digambarkan pada gambar grafik 2.



Dari hasil observasi pada siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat ada penurunan tingkat keterlambatan guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar, atau terdapat peningkatan kehadiran guru dikelas [15].

Refleksi. Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 72,73 % guru yang terlambat kurang dari 10 menit, atau melebihi target yang telah ditentukan sebesar 70%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Reward dan Punishment efektif untuk meningkatkan disiplin kehadiran guru dikelas pada kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa setelah diadakan penerapan tindakan berupa Reward dan *Punishment*, guru yang terlambat lebih dari 15 menit adalah 0, dan guru yang terlambat kurang dari 10 menit sebanyak 8 orang guru. Penerapan *Reward* dan *Punishment* dapat meningkatkan disiplin guru hadir didalam kelas pada kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 6 muntok.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka Barat. Pengawas Sekolah. Bapak/Ibu Tim Penilai PI di lingkungan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Rekan guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 6 Muntok.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Purwanto, “Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward and Punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang,” *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 2, pp. 58–69, 2017.
- [2] S. Anwar, Khairani, and H. Edial, “Artikel ilmiah Pendidikan Geografi,” *J. Geogr.*, vol. 2, no. 1, pp. 95–106, 2017.
- [3] E. Rhando, “Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di SDI Wolowona 1 Kabupaten Ende,” *Ekspektasi J. Pendidik. Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 58–63, 2019, doi: 10.37478/jpe.v4i2.213.
- [4] M. I. Arrosyad and F. Nugroho, “Pengembangan Digital Tranformasi Role Playing Games (RPG) Base Learning pada Pendidikan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 3462–3472, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2626.
- [5] M. I. Arrosyad, L. F. Ulfa, M. Mersy, C. Claudia, and I. E. Safitri, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kultur Sekolah di SD Negeri 5 Mendo Barat,” *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, 2020, doi: 10.32923/kjimp.v3i1.1149.
- [6] M. Iqbal, Y. Yusrizal, and M. Subianto, “Perancangan Media Pembelajaran Aplikasi Fisikapada Pokok Bahasan Fluida Statis Untuk Siswa Sma Berbasis Android,” *J. Pendidik. Sains Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 20–24, 2016.
- [7] Sumardiyanto, “Reward and Punishment,” *J. IKA Ikat. ALUMNI PGSD UNARS*, vol. 11, no. 1, pp. 354–368, 2022.
- [8] S. Sutjipto, “Perancangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Sebagai Pranata Budaya Kerja,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 4, no. 1, p. 102, 2019, doi: 10.24832/jpnk.v4i1.1219.
- [9] I. Lailiyah and B. Ridlwan, “Peran Wanita Karir Dalam Pendidikan Islam,” *Al-Misbah (Jurnal Islam. Stud.)*, vol. 8, no. 2, pp. 74–78, 2020, doi: 10.26555/almisbah.v8i2.1151.
- [10] ISHAK, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Konsep Pengurangan Melalui Permainan Bowlingur Di Kelas Satu Sd Negeri 1 Pangkalpinang,” *Cendekiawan*, vol. 1, no. 1, pp. 7–12, 2019, doi: 10.35438/cendekiawan.v1i1.153.
- [11] M. Asnawi, “Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Penerapan Reward and Punishment,” *Nusant. J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 527–546, 2022, doi: 10.14421/njpi.2022.v2i3-7.
- [12] A. Efendi, “Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan Reward and Punishment di SMP Negeri 6 Dumai,” *PEMBELAJAR J. Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, p. 15, 2021, doi: 10.26858/pembelajar.v5i1.13279.
- [13] Azmi Abdullah, “Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Ke Sekolah Dan Mengajar Di Kelas Melalui Penerapan ‘Reward And Punishment,’” *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 3, no. 3, pp. 550–559, 2019.
- [14] T. A. Saputra, “Jurnal Bimbingan dan Konseling,” *Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mhs. Pascasarj. Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*, vol. 6, no. 1, pp. 55–61, 2020.
- [15] D. I. Sma, N. Ceper, and K. Tahun, “Meningkatkan Kedisiplinan Guru,” *J. Edukasi dan Sains*, vol. 3, no. 3, pp. 500–518, 2018.